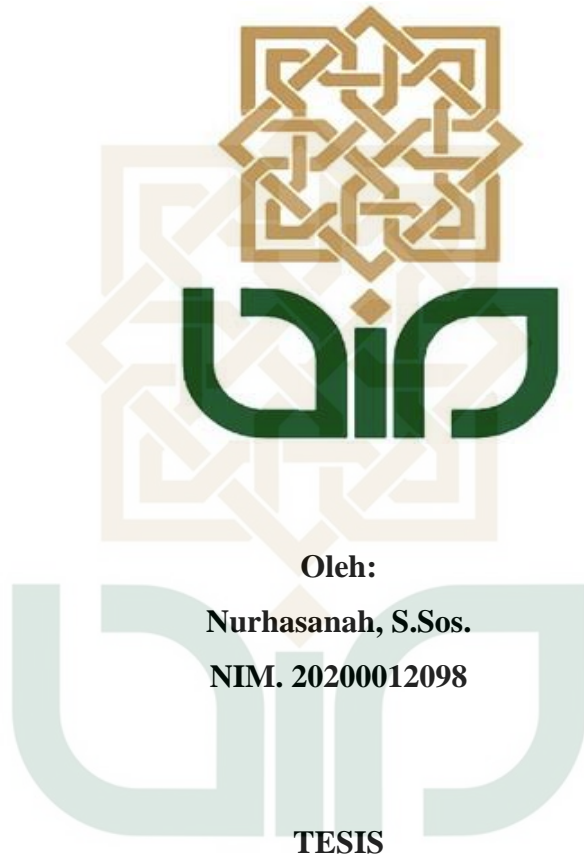


**PENGARUH *SELF CONCEPT* DAN *SELF CONTROL*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA BARU
PASCASARJANA KONSENTRASI BKI 2022/2023 UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

Nurhasanah, S.Sos.

NIM. 20200012098

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah, S.Sos
Nim : 20200012098
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konstrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Nurhasanah
Nim. 20200012098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah, S.Sos
Nim : 20200012098
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsetrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Nurhasanah
Nim. 20200012098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah, S.Sos
Nim : 20200012098
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsetrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Nurhasanah
Nim. 20200012098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-249/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Self Concept Dan Self Control terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHASANAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012098
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 642114b3a7b4a



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 642134b530592



Penguji III

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 641d53439e195



Yogyakarta, 08 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64229812470af

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGARUH *SELF CONCEPT* DAN *SELF CONTROL* TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU PASCASARJANA
KONSENTRASI BKI 2022/2023 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurhasanah
NIM : 20200012098
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pascasarjana
Kosentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(Q.S Ali Imran :139)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islaam

Fakultas Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurhasanah “Pengaruh *Self Concept* dan *Self Control* Terhadap Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana, 2023.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang bertindak sebagai variabel bebas ialah *self concept* (X1) dan *self control* (X2) sedangkan variabel terikatnya ialah kepercayaan diri (Y). Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan total sampel berjumlah 35 orang. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa: (1). Hasil koefisien regresi pada *self concept* memperoleh hasil sebesar 0.507 atau 50,7%, yang artinya terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh *self concept* terhadap kepercayaan diri. (2). Hasil koefisien regresi pada *self control* memperoleh hasil sebesar 0.244 atau 24,4% yang artinya terdapat pengaruh positif yang diberikan oleh *self control* terhadap kepercayaan diri. (3). Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji determinasi R Square sebesar 0.484 atau 48,4%.

Kata Kunci: *Self Concept*, *Self Control*, Kepercayaan Diri, Mahasiswa Baru.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nurhasanah *"The Influence of Self Concept and Self Control on Self Confidence in New Postgraduate Students Concentration BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Postgraduate, 2023.*

The problem studied in this study is whether there is an effect of self-concept and self-control on self-confidence in new students. The purpose of this study is to determine the effect of self-concept and self-control on self-confidence in new students.

The research method used in this research is quantitative research with a descriptive approach. There are two variables in this study, namely the independent variable and the dependent variable, which act as independent variables, namely self-concept (X1) and self-control (X2), while the dependent variable is self-confidence (Y). The sample in this study were new students of the BKI 2022/2023 Postgraduate Concentration, the sampling technique used was a saturated sample with a total sample of 35 people. With data collection techniques used in the form of a questionnaire.

From the results of the research that has been done, it can be seen that: (1). The results of the regression coefficient on the self-concept obtained a result of 0.507 or 50.7%, which means that there is a positive influence given by the self-concept on self-confidence. (2). The results of the regression coefficient on self control obtained a result of 0.244 or 24.4%, which means that there is a positive influence exerted by self control on self-confidence. (3). And there is a positive and significant influence between self-concept and self-control on self-confidence in new students, this is evidenced by the results of the R Square determination test of 0.484 or 48.4%.

Keywords: *Self Concept, Self Control, Confidence, New Students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah nabi yang patut kita teladani akhlaqnya sampai datangnya hari kiamat. Semoga kita semua dapat mengikuti teladan beliau, aamiin.

Penulisan tesis ini merupakan sebuah penelitian tentang pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti ada banyak sekali bantuan dari pihak lain selain diri sendiri. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

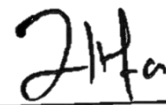
1. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan yang luar biasa dalam proses penulisan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi untuk terus berjuang di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Reza Mina Pahlewi, S.Pd. M.A yang telah bersedia menjadi Validator dan membantu peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian.
7. Kepada Kedua Orang tua Bapak Amral dan Ibu Wirda yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan doa-doa yang tak pernah terhenti.
8. Kepada Unang Gusmira Wita, S.Pd., Gr., M.Pd dan Bang Irhas Fansuri Mursal, M.Hum serta M. Nizam Al-Farisy dan M. Hamzah Al-Farisy yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
9. Kepada Uni Yulsra Delwita, S.Pd dan Kak Muhammad Guntur, S.Pd serta M. Althaf Al-Ausy yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
10. Kepada Abang Syahwaluddin, S.Pt, Rahmayani dan Zahratul Husna yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
11. Kepada Suami Tercinta Habib Khalilur Rahman, M.Pd yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti
12. Kepada teman-teman mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2022/2023 yang sudah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah mendukung dan berbagi keceriaan selama di bangku kuliah.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tesis ini bisa selesai. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Januari 2023

Hormat saya,



Nurhasanah

NIM. 20200012098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis	17
1. Kepercayaan Diri.....	17
2. <i>Self Concept</i>	24
3. <i>Self Control</i>	31
F. Hubungan Antara <i>Self Concept</i> dan <i>Self Control</i> dengan Kepercayaan Diri	37
G. Hipotesis.....	40

H. Metode Penelitian	43
I. Sistematika Pembahasan	66
BAB II GAMBARAN UMUM KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA BARU PASCASARJANA KONSENTRASI BKI 2022/2023 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	68
A. Data Demografi Mahasiswa Baru Konsentrasi BKI 2022/2023	68
B. Gambaran Umum Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru	69
BAB III PENGARUH SELF CONCEPT DAN SELF CONTROL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU PASCASARJANA KONSENTRASI BKI 2022/2023 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	88
A. Deskripsi Penelitian	88
B. Uji Analisis Data	89
C. Pembahasan	96
D. Implikasi Pengaruh <i>Self Concept</i> dan <i>Self Control</i> terhadap Kepercayaan diri bagi Mahasiswa BKI 2022/2023	105
BAB IV PENUTUP	108
A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert.....	48
Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri.....	49
Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Self Concept	50
Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Self Control	50
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri.....	53
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Self Concept	55
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Self Control	57
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri.....	60
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Self Concept	61
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Self Control	61
Tabel 11. Data Jenis Kelamin Responden.....	68
Tabel 12. Item pernyataan 1	70
Tabel 13. Item pernyataan 2.....	71
Tabel 14. Item pernyataan 3.....	72
Tabel 15. Item pernyataan 4.....	73
Tabel 16. Item pernyataan 5.....	74
Tabel 17. Item pernyataan 6.....	74
Tabel 18. Item pernyataan 7.....	75
Tabel 19. Item pernyataan 8.....	76
Tabel 20. Item pernyataan 9.....	77
Tabel 21. Item pernyataan 10.....	78
Tabel 22. Item pernyataan 11.....	80
Tabel 23. Item pernyataan 12.....	80
Tabel 24. Item pernyataan 13.....	81
Tabel 25. Item pernyataan 14.....	82
Tabel 26. Item pernyataan 15.....	83
Tabel 27. Item pernyataan 16.....	84
Tabel 28. Item pernyataan 17.....	85
Tabel 29. Item pernyataan 18.....	85
Tabel 30. Item pernyataan 19.....	86

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 32. Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 33. Hasil Uji Multikolinieritas	92
Tabel 34. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	92
Tabel 35. Hasil Uji F.....	94
Tabel 36. Hasil Uji T.....	94
Tabel 37. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting bagi setiap individu. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri merupakan sikap positif ketika individu merasa yakin dengan kemampuan yang ia miliki, mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan dapat mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maslow berpendapat bahwa orang yang percaya diri lebih siap untuk mengetahui dan memahami siapa diri mereka.¹

Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dari keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, oleh karena itu salah satu upaya mahasiswa untuk memperoleh kualitas akademik dan profesional di perguruan tinggi adalah melalui belajar. Belajar di perguruan tinggi sangat penting bagi mahasiswa karena membantu mereka berkembang sebagai pemikir yang mandiri, reflektif diri, dan kritis. Mahasiswa sering dituntut perlu memiliki keterampilan pemecahan masalah untuk masalah akademik dan juga non-akademik.²

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang merupakan Universitas Islam Pertama di Indonesia. Sistem pendidikan di perguruan tinggi ini, ilmu agama

¹ Mar'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba dan Nafeesa. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area". *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1). (2022) 16-24

² Akh. Minhaji, Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 4

diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lainnya. Selain menawarkan jurusan dengan ilmu agama, UIN Sunan Kalijaga juga menawarkan jurusan bidang ilmu umum. Selain itu, unit kegiatan mahasiswa yang tersedia di UIN Sunan Kalijaga sangat beragam. Banyak kemampuan atau skill yang memungkinkan dapat dikembangkan oleh mahasiswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2022 memiliki 9 (sembilan) fakultas dengan berbagai program studi baik di jenjang sarjana, magister maupun doktor.

Program pascasarjana terdiri dari program pendidikan jenjang magister dan juga program pendidikan doktor dengan berbagai program studi yang salah satunya yaitu program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS). Program studi ini berfokus pada kajian keislaman dengan beberapa konsentrasi diantaranya adalah Konsentrasi Islam Nusantara (Isnus), Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP), Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI), Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an (HQ), Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI), Konsentrasi Islam dan Kajian Gender (IKG), Konsentrasi Kajian Timur Tengah (KTT), Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif (SDPI), Konsentrasi Kajian Maqasid dan Analisis Strategik (KMAS), Konsentrasi Pekerjaan Sosial (Peksos), Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal (KIBH), dan Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Penerimaan mahasiswa baru program pascasarjana dibuka sebanyak 2 periode yakni pada semester ganjil dan genap. Setiap periode terdiri dari 2 gelombang pendaftaran dalam satu semester. Akibatnya, banyak peminat yang mendaftarkan diri di program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini juga dikarenakan oleh waktu pendaftarannya yang fleksibel, termasuk salah satunya pada konsentrasi bimbingan dan konseling Islam.

Mahasiswa baru dalam proses pembelajaran memerlukan rasa kepercayaan diri untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademiknya. Kepercayaan diri (Self-Confidence) merupakan dasar bagi berkembangnya sifat-sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sebagai ciri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan³.

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar didalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁴ Apabila kepercayaan diri setiap mahasiswa sudah matang, maka mahasiswa mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dan mampu menjawab arus globalisasi.

³ P. Lauster, Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo). (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2003.), 36

⁴ R.Taylor, Kiat-kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2011) 40

Di dalam islam, rasa percaya diri sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut terkait dengan masalah keyakinan dan kepercayaan. Yang terkandung di dalam surat Ali- Imron ayat 139, Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-Imron: 139)⁵

Dari ayat surat Ali-imron di atas manusia tidak boleh bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati dalam arti bahwa manusia harus memiliki tekad dalam membina dan menumbuhkan kepercayaan diri seseorang sangat penting, terlebih lagi kalangan remaja yang berada pada keragu-raguan, minder, rendah diri dan kurang yakin dalam memutuskan sesuatu. Selain itu masalah utama pada masa remaja yang paling menonjol adalah menyangkut kepercayaan diri yang belum terbangun. Sebagian besar masih membawa sifat dan kebiasaan masa kanak-kanak yang dalam segala hal kurang percaya diri karena berhubungan dengan faktor mental yang belum siap.

Ciri-ciri atau karakteristik yang menggambarkan seseorang yang memancarkan rasa percaya diri: Percaya diri pada keterampilan sendiri Mendahulukan kebutuhan sendiri dan berhenti bergantung pada orang lain. tidak mudah mengalami kekecewaan, bersikap ulet, gigih, dan pantang

⁵ Depag RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 57

menyerah, serta berani menyuarakan ide-ide.⁶ Orang yang tidak percaya diri akan memiliki ciri-ciri yang sebaliknya.

Dalam melihat bagaimana kepercayaan diri mahasiswa baru, peneliti melakukan survei awal dengan mewawancarai beberapa mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa baru konsentrasi Bimbingan Konseling Islam dilihat bahwa, dari pernyataan pertama yakni responden dengan inisial IZ menyampaikan ia merasa kurang percaya diri di dalam kelas, hal tersebut ia rasakan ketika dimintai oleh dosen untuk memberikan pendapat di depan kelas tetapi ia masih bersikap ragu-ragu dan tidak berani berpendapat di depan kelas⁷.

Kemudian pernyataan dari responden NM, ia menyampaikan bahwa rasa percaya dirinya akan menurun ketika adanya perkuliahan dan bergabung dengan angkatan yang berbeda. Sebab ketika perkuliahan yang dilaksanakan bergabung dengan angkatan yang berbeda apalagi dengan angkatan yang lebih tinggi darinya, perkuliahan akan didominasi oleh angkatan yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadikannya sebagai mahasiswa baru tidak percaya diri untuk bersuara di depan kelas. Diketahui juga bahwa pelaksanaan perkuliahan di

⁶ Sri Puji Triani, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Sebaya (Peer Counseling) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling(E-Journal)*4.1 (2017), 35–37.

⁷ Wawancara dengan IZ tanggal 14 Oktober 2022

jenjang magister dalam satu kelas tidak hanya mahasiswa baru saja, tetapi juga digabung dengan angkatan-angkatan yang berbeda.⁸

Terakhir wawancara dengan responden inisial RS. RS juga mengungkapkan hal yang sama. Bahwa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas ia masih merasa kurang memiliki rasa percaya diri. Hal itu dirasakannya ketika akan memulai berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Ia selalu merasa ragu untuk bertanya ataupun memberikan pendapat ketika berdiskusi. Tidak hanya itu, ia pun merasa segan dan takut dikira sok kenal oleh orang lain ketika akan mengajak ngobrol teman-teman sekelasnya.⁹

Dari beberapa wawancara di atas, begitu banyak kegelisahan yang dirasakan oleh mahasiswa baru di dalam proses belajarnya. Terutama dalam masalah rasa kepercayaan diri. Hal demikian juga didukung oleh observasi langsung yang peneliti lakukan didalam kelas. Peneliti memperoleh data bahwa masih banyak mahasiswa yang memilih tempat duduk dibagian belakang dibandingkan dengan tempat duduk di bagian depan atau di dekat meja dosen. hal ini sama persis ditemukan oleh Bidjuni saat melakukan observasi dimana tempat duduk dibagian belakang lebih cepat penuh dari pada tempat duduk yang berada di bagian depan hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk duduk di bagian belakang dari pada duduk

⁸ Wawancara dengan NM tanggal 14 Oktober 2022

⁹ Wawancara dengan RS tanggal 14 Oktober 2022

didepan.¹⁰ Selain itu peneliti juga mendapati mahasiswa ketika diminta berpartisipasi oleh dosen, kebanyakan saling lempar pandang dan berharap ada yang maju. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki.

Survei di atas juga didukung oleh pernyataan Bidjuni menjadi mahasiswa baru pasti tetap mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Suatu perubahan mendasar yang tiba-tiba yaitu lingkungan baru, teman baru dari berbagai kalangan bervariasi dan pemberian kebebasan secara akademik. Dalam arti, seorang mahasiswa tidak dituntut masuk kuliah atau mengerjakan PR seperti di sekolah, menimbulkan keterkejutan bagi sejumlah individu¹¹.

Berdasarkan penjelasan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait kepercayaan diri mahasiswa baru, khususnya mahasiswa baru Bimbingan Konseling Islam. Karena kepercayaan diri memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kepribadian seseorang, yaitu sebagai penentu seberapa sukses mereka dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena akan sulit untuk menciptakan hubungan sosial yang positif dengan teman dan lingkungan tanpa kepercayaan diri dalam diri individu.

Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh banyak sisi dari diri mahasiswa. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Safitri dan

¹⁰Hendro Bidjuni, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado", *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(2), (2016), 2

¹¹*Ibid*, 3

Mugiarso pada tahun 2022, memperoleh data bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri dari segi budaya senioritas. Dengan adanya senioritas, siswa dengan jumlah 0,87 persen dari 60 siswa masih belum memiliki keberanian untuk melakukan suatu hal yang baru dan hal itu sangat menghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri.¹² Penelitian Purba dkk tahun 2022 juga menemukan adanya faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitunya *self concept*. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *self concept* seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. pernyataan tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh sebesar 32,8% sumbangan yang diberikan oleh *self concept* dalam mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid pada tahun 2021, terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada penyintas bulliying. Berkat diberikannya dukungan sosial yang tinggi anak juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena dengan adanya dukungan sosial anak merasa dihargai dan dicintai oleh orang lain sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada diri seseorang .¹⁴

Penelitian-penelitian di atas menganalisis pengaruh kepercayaan diri dari berbagai sisi. Sementara pada penelitian ini peneliti menganalisis pengaruh kepercayaan diri yang datang dari sisi *self concept* dan juga *self*

¹² Nabila Safitri dan Heru Mugiarso, "Pengaruh Budaya Senioritas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa". *Bulletin of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), (2022), 1

¹³ Annawati Dewi Purba dkk, "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa?I 2019 Universitas Medan Area", *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), (2022), 16

¹⁴ Sestiani dan Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bulliying: *Literature Review*", *Jurnal Tematik*, 3(2), (2021), 245

control dan berfokus kepada mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu lebih lanjut peneliti membahas permasalahan ini dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Concept* dan *Self Control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan signifikansi dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui implikasi pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dalam permasalahan kepercayaan diri yang menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa baru.
- b. Signifikansi praktisi, diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan terkait pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru konsentrasi BKI 2022/2023.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan. Peneliti menggunakannya sebagai bahan rujukan dan referensi tambahan selain buku, jurnal, artikel dan internet. Tujuan lain yaitu sebagai bahan acuan bacaan penulis agar tidak terjadi plagiasi. Adapun penelitian yang di ambil adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Mar'i Ahmad Madhy, dkk merupakan jurnal yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area".¹⁵ Penelitian ini menjelaskan bagaimana Studi ini mendemonstrasikan kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk Universitas Medan Area angkatan 2019 bagaimana menemukan keterkaitan antara *self concept* dan kepercayaan diri

¹⁵ Mar'i, Ahmad, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk" (2019) Universitas Medan Area. 16-24

saat menyampaikan presentasi di depan kelas. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif. 30 siswa atau lebih berpartisipasi dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan sebagai metode sampel. Menurut temuan studi tersebut, peneliti menyimpulkan *self concept* dan kecenderungan terhadap kepercayaan diri saling terkait.

Penelitian yang ditulis oleh Tiwi Fatimah dan Abdul Amir dalam jurnal *Psychology and Counseling* berjudul “*Self concept* Dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP”.¹⁶ Rumusan masalah disini ialah untuk memahami hubungan antara komunikasi interpersonal dan *self concept*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Partisipan penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Tukur. 98 responden yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *quota sampling* menjadi sampel dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan *self concept* berhubungan, dengan komunikasi interpersonal yang lebih besar terjadi ketika seseorang memiliki *self concept* yang positif. Di sisi lain, komunikasi interpersonal yang buruk dihasilkan dari *self concept* yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariadi Ahmad berjudul “Hubungan Kestabilan Emosi Dengan *Self control* Siswa Sekolah Menengah Pertama”.¹⁷ Rumusan masalahnya ialah apakah kestabilan emosi dan pengendalian diri siswa SMP berkorelasi satu sama lain? Metode penelitian yang digunakan

¹⁶ Tiwi Fatimah, Abdul Amin, “Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP”, *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 3 (1), (2022), 53-72

¹⁷ Ahmad, Hariadi. “Hubungan Kestabilan Emosi Dengan *Self control* Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6 (2), (2021), 1354-1364

merupakan metodologi penelitian empiris. 323 siswa merupakan keseluruhan populasi, sedangkan 30 siswa merupakan sampel yang diambil dari sebaran populasi. Menurut temuan penelitiannya, stabilitas emosi dan kapasitas murid untuk mempertahankan pengendalian diri saling berhubungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Hayati, dkk yang berjudul “Hubungan Penyesuaian Diri Dan *Self control* Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa”.¹⁸ Sampel sebanyak 90 orang mahasiswa STKIP Budi Daya Binjai yang mengikuti bimbingan dan konseling menjadi populasi penelitian kuantitatif korelasional ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan motivasi berprestasi siswa berhubungan, demikian juga pengendalian diri dan motivasi berprestasi siswa serta penyesuaian diri dan pengendalian diri dengan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Ramadhani dan Fatina Ulfia yang berjudul “Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Hidup”.¹⁹ Penelitian ini menjelaskan gambaran apakah terdapat pengaruh berpikir positif dan kepercayaan diri terhadap kualitas hidup mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 106 mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling.. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel yang diajukan.

¹⁸ Rini Hayati, Widya Utami Lubis, dan Juli Yanti Harahap “Hubungan Penyesuaian Diri Dan *Self control* Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), {2022}, 586-591

¹⁹ Ramadhani, Ayunda, and Fatina Ulfia. “Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Hidup”. *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5447-5455.

Firad Wijaya melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confident*) Siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur".²⁰ Penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana pengaruh yang diberikan oleh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri siswa di SMA N 1 Wanasaba Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitiannya berjumlah 466 siswa, dan menyebarkan angket kepada subjek tersebut untuk metode pengumpulan datanya. Hasil yang ditemukan menunjukkan adanya pengaruh dari layanan bimbingan pribadi-sosial dalam pembentukan sikap kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut.

Makaria, Rachman dan Rachmayani melakukan riset dengan judul "Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018".²¹ Penelitian ini ingin mendeskripsikan hubungan kepercayaan diri dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa BKI 2018 di Universitas Lambung Mangkurat. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif, dengan sampel penelitiannya berjumlah 102 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala efikasi diri yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan SPSS 23. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa memang

²⁰ Firad Wijaya, "Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confident*) Siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur". *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 2(2), (2022), 1-21

²¹ Eklys Cheseda Makaria., Ali Rachman, dan Ririanti Rachmayanie, "Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018". *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), (2019), 1-5.

adanya hubungan atau korelasi antara efikasi diri akademik dengan kepercayaan diri mahasiswa BKI 2018.

Rachman dan Permata Sari melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa".²² Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri dalam aktualisasi diri mahasiswa Papua angkatan 2018 yang belajar di ULM Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan multiple analisis data regresi dengan memperhatikan persyaratan uji analisis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua yang hasil perhitungan signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan kepercayaan terhadap aktualisasi diri pada mahasiswa Papua di ULM adalah 81,3%. sehingga disimpulkan bahwa teman sebaya dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap aktualisasi diri mahasiswa asal Papua di ULM Kampus Banjarmasin.

Simatupang, Mirza, dan Akmal melakukan penelitian dengan judul "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri".²³ Penelitian ini ingin menjelaskan terkait hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan pada 233 siswa SMA Cahaya Medan yang diseleksi dengan menggunakan metode metode sampling acak stratifikasi

²² Ali Rachman dan Nina Permata Sari, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5 (1). (2019), 10-18

²³ Juni Erlina Simatupang, Rina Mirza, dan El Akmal, Mukhaira. "Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), (2019), 208-223.

disproporsional dan skala yang digunakan adalah skala untuk mengukur kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Perhitungan dilakukan melalui analisis prasyarat (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang nantinya di analisis menggunakan SPSS 17. Hasil yang mereka temukan adalah adanya hubungan positif dari kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa, meskipun ditemukannya juga faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Tamelab, Ngongo dan Oetpah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Kemampuan *Public Speaking* di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang”.²⁴ Penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis bagaimana kepercayaan diri mahasiswa di STIPAS Keuskupan Agung di bidang *public speaking* serta apa saja faktor penghambat yang dialami dan juga seperti apa upaya yang mereka lakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri. Mereka menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik deskriptif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekni analisis berupa mengumpulkan data, mereduksinya dan menyajikannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan mahasiswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik, dan memiliki dasar yang cukup baik dalam kemampuan *public speaking*, kendala yang dialami berupa *lost self-confident*, minim literatur, kurang bersosialisasi dan memahami lingkungan.

²⁴ Petrus Tamelab., Maria Hendritha Lydia Ngongo, dan Dirince Oetpah. “Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan public speaking di sekolah tinggi pastoral keuskupan agung kupang”. *Selidik, Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 2(1), (2021), 54-63.

Penelitian Salma Husniyati dengan judul “Pengaruh *Self concept* dan Regulasi Diri terhadap Kecemasan pada Masa *Quarter-Life Crisis* di D.I Yogyakarta”.²⁵ Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh yang diberikan oleh *self concept* kepada kecemasan di masa *quarter-life crisis*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitiannya yaitu laki-laki dan perempuan berusia 18-29 tahun, belum menikah, sedang menempuh pendidikan atau sudah memiliki pekerjaan yang berdomisili di DIY. Berdasarkan temuannya *self concept* bersama dengan regulasi diri sama-sama berpengaruh negatif terhadap kecemasan ketika *quarter-life crisis*, dengan kesimpulan yang diambil Salma, semakin tinggi *self concept* dan regulasi diri maka semakin rendah kecemasan yang dialami seseorang ketika *quarter-life crisis*.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti terdahulu melihat pengaruh, hubungan dan juga efektifitas kepercayaan diri dari berbagai sisi, seperti penelitian Madhy (2022) yang melihat hubungan kepercayaan diri dengan konsep diri. Ramadhani (2022) kualitas diri, Firad (2022) melihat pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap kepercayaan diri. Makara (2019) tentang efikasi diri, Rachman (2019) teman sebaya, Simatupang (2019) kemandirian belajar dan Tamelab (2021) kaitannya dengan kemampuan *public speaking*.

Dari banyaknya penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan dalam penulisan tesis ini termasuk melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu.

²⁵ Salma Husniyati, “Pengaruh Konsep Diri dan Regulasi Diri terhadap Kecemasan pada Masa *Quarter-Life Crisis* di D.I Yogyakarta”, Tesis. Program Studi *Interdisciplinari Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2022), vi

Penelitian-penelitian terdahulu sudah membahas terkait faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri baik secara internal maupun secara eksternal. Dengan demikian peneliti ingin mengidentifikasi terkait pengaruh kepercayaan diri dari segi internal khususnya pada *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri. Kebaruan yang peneliti berikan ialah dengan menganalisis pengaruh *self control* terhadap terbentuknya kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya terkait beberapa variabel yang peneliti ajukan, baik terkait tema yang diangkat, judul, teori dan metode penelitiannya namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian pustaka yang dilakukan di atas nantinya juga akan menjadi tambahan referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar baru dan memunculkan sebuah novelty dan bukan merupakan plagiasi.

E. Kerangka Teoritis

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri sangat penting dalam kehidupan, karena seseorang yang memiliki percaya diri dapat berinteraksi dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya atau di mana dia akan berada, seseorang yang percaya diri percaya bahwa dirinya mampu.

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah suatu sikap atau rasa yakin terhadap bakat yang dimiliki, sehingga individu yang

bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakannya, dapat mencapai apapun yang diinginkannya dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya, serta bersikap baik dan sopan dalam bergaul dengan orang lain²⁶.

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percayadiri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusiadiwajibkan mempercari Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At-Tin ayat 4 sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S. At -Tiin: 4)

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia tidak dianjurkan untuk bersedih hati ataupun menyerah dan tidak percaya terhadap

²⁶ Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Terjemahan: DH Gulo). (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4

kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang tertera dalam Al Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (Q.S Ali-Imran 139)

Memiliki kepercayaan diri adalah sikap atau kepercayaan pada bakat diri sendiri, dan memiliki keinginan untuk berhasil dan menyadari kekurangan dan kelebihan sendiri.²⁷ Menurut Willis, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memecahkan suatu masalah dalam keadaan terbaik dan memberikan kontribusi yang membahagiakan bagi orang lain.²⁸

Dari beberapa pandangan para ahli terkait kepercayaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan seseorang yang meyakini akan keterampilan pada dirinya, dengan kekuatan yang memotivasinya untuk maju dan berkembang serta mampu menjadikan dirinya lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Lauster sebagai rujukan dalam penilaian dan pengembangan instrumen tentang kepercayaan diri melalui aspek-aspek yang dijelaskan oleh Lauster. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

²⁷ Asrullah Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", *Jurnal Biotek*, vol.5 (2017), 91.

²⁸ Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Psikopedagogia* .5 (1), (2016), 36.

b. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, memiliki rasa percaya diri yang berlebihan juga bukanlah sifat yang baik. Secara umum, ini akan menyebabkan orang tersebut bertindak dengan kurang berhati-hati, Ini bisa menjadi kebiasaan yang mengganggu orang lain. Ia kemudian mengemukakan bahwa kepercayaan diri bisa dinilai dari beberapa aspek yaitunya adalah²⁹ :

1) Keyakinan akan kemampuan sendiri.

Memiliki keyakinan atas diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki, keyakinan ini timbul disaat seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

2) Optimis

Kepositifan dalam pandangan dan harapan seseorang terkait dirinya untuk masa depannya.

3) Objektif

Kemampuan individu dalam memandang masalah atau hal-hal sebagaimana mestinya tidak bertindak sesuai dengan kebenaran mereka sendiri atau sesuai dengan diri mereka sendiri.

4) Bertanggung jawab

²⁹ Woro Andani Pramuningtyas, “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah”, (Yogyakarta, 2007), 24

Kemampuan individu untuk menerima segala konsekuensi yang membuat mereka bertanggung jawab.

5) Rasional dan realistis

Mampu menilai suatu keadaan menggunakan konsep yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster ada lima, yaitu keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasionalitas serta realistis³⁰.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rasa kepercayaan diri ini tidak tumbuh begitu saja, melainkan melalui proses tertentu dalam waktu yang panjang yang dimulai dari awal proses kehidupan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri, yaitu:³¹

1) Penampilan Fisik

Penampilan fisik adalah suatu kondisi yang mempengaruhi individu secara langsung. Individu yang puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan mereka yang memiliki cacat pada penampilan fisiknya

³⁰ Ghufroon, Nur dan Rini Risnawati. Teori-Teori Psikologi. (Jakarta: Ar-ruzz Media. 2016), 36

³¹ Woro Andani Pramuningtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah", (Yogyakarta, 2007), 25

(memiliki tampilan fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan)
 cenderung kurang percaya diri.

2) Status Sosial Ekonomi

Kepercayaan diri individu dipengaruhi oleh posisi sosial ekonomi. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan dapat dengan mudah memenuhi semua kebutuhan hidup, sedangkan individu dengan status sosial ekonomi yang rendah kurang bebas mengekspresikan diri karena belum dapat memenuhi semua kebutuhan.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial individu terdiri dari orang-orang yang mengelilinginya, seperti keluarga, komunitas, dan teman sebaya. Kepercayaan diri individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan sosial menumbuhkan kepercayaan diri, tetapi penolakan dari lingkungan sosial menumbuhkan ketakutan dan ketidakamanan.

Santrock mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah sebagai berikut³² :

a) Penampilan Fisik

³² Sid'atur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8 (3) (2021), 2

Penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

b) Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki rasa percaya diri. Konsep diri adalah suatu penilaian atau pandangan, pikiran maupun perasaan terhadap diri sendiri. Seseorang yang percaya diri pasti memiliki konsep diri yang positif. Dengan memahami dirinya sendiri, mahasiswa akan mengenali kelebihan dan kelemahan serta mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki.

c) Hubungan dengan Orang Tua

Faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja.

d) Hubungan dengan Teman Sebaya

Penilaian dari teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa ada beberapa faktor besar yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri yakni, penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, status sosial ekonomi dan lingkungan sosial.

2. *Self Concept*

a. Pengertian *Self Concept*

Menurut William H. Fitts, *self concept* seseorang merupakan komponen yang sangat penting dalam diri individu. *Self concept* seseorang berfungsi sebagai titik referensi mereka saat berinteraksi dengan lingkungannya. Fitts mengatakan bahwa *self concept* seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka³³.

Apabila *self concept* mulai terbentuk pada individu, maka individu tersebut akan lebih mudah mengetahui dan memahami bagaimana tingkah lakunya. Sebab, pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan atau penilaian tentang diri sendiri.³⁴

Rakhmat menggambarkan *self concept* sebagai persepsi sosial, fisik, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita dapatkan melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Mengetahui diri sendiri meningkatkan komunikasi sementara bercakap-cakap dengan

³³ Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 138

³⁴ Greisca Rosa Shafira dan Soedirham, "Gambaran Dimensi Internal dalam Konsep Diri Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(2), (2017), 93

orang lain mengembangkan pengetahuan tentang diri sendiri.³⁵ *Self concept* dibawa lebih dekat dengan kenyataan melalui keterbukaan. Orang yang memiliki *self concept* yang konsisten dengan pengalaman mereka lebih mudah menerima pengalaman dan ide baru, menghindari menjadi defensif, dan memperhatikan diri mereka sendiri dan orang lain dengan lebih cermat.

Hurlock mendefinisikan *self concept* sebagai persepsi seseorang tentang siapa dan apa dirinya. Ide ini adalah bayangan cermin, sebagian besar dibentuk oleh peran dan koneksi orang lain, serta bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Penampilan dan kepribadian yang diinginkan digambarkan dalam *self concept* yang ideal.³⁶ *Self concept* adalah seperti apa pandangan individu tentang siapa dirinya.³⁷

Self concept seseorang adalah seluruh kesan mereka tentang diri mereka sendiri. Desmita mendefinisikan *self concept* sebagai gagasan tentang diri sendiri yang terdiri dari keyakinan, pendapat, dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri.³⁸ Menurut Hamdi *self concept* adalah pandangan, keyakinan, sentimen, atau sikap individu terhadap dirinya sendiri.³⁹

³⁵ Tine agustin Wulandari, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Keefektivan Komunikasi Antar Pribadi Studi Pada Anggota Aiesec Local Committee (LC) Bandung", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 2, No. 2, Desember (2014), 204

³⁶ Hurlock. B, "Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2, (Erlangga, Jakarta, 2005), 237

³⁷ Mulyana, Dedy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Remaja Rosdakarya:Bandung, 2001), 70

³⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 164.

³⁹ Mohamad Hamdi, Teori Kepribadian, Jilid II, (Alfabeta, Bandung, 2016), 10

Self concept adalah kesadaran individu tentang siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane, dan Wringsman, *self concept* adalah kumpulan pemikiran dan perasaan individu tentang dirinya sendiri. Keyakinan tentang diri sendiri dapat dipengaruhi oleh bakat, hobi, kemampuan, daya tarik fisik, dan sebagainya.⁴⁰ Dengan demikian, individu memiliki perasaan tentang harga dirinya sendiri, apakah itu menguntungkan atau merugikan dan apakah dia merasa bangga atau tidak dengan hal tersebut.

Al-Qur'an dan Hadis sangat menentukan dalam membentuk *self concept* seseorang. Hal ini terbukti bahwa karena *self concept* berperan dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan individu meraih segudang prestasi dan tentu saja akan mempengaruhi kepribadiannya. Seperti keadaan saat ini individu yang membutuhkan suatu pegangan dalam dirinya yaitu suatu kejelasan konsep yang bisa dijadikan pegangan untuk dirinya sendiri dalam bertingkah laku menghadapi masalah selain itu menjadikan manusia sebagai manusia yang bermoral⁴¹.

Self concept yang tertanam baik dalam diri individu maka dia akan bisa mengenal Tuhannya. Karena dalam pandangan islam mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 8 sebagai berikut:

⁴⁰ Sarwono dan Meinarno, Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 53

⁴¹ Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa" Inovatif, Vol.2 No.2 (September, 2016)

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

Artinya : “Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.(Q.S Ar-Rum:8)

Kebiasaan yang ada pada diri seseorang termasuk nilai-nilai cara hidup sangat berpengaruh terhadap individu tersebut. Tentu *self concept* menjadi peranan penting didalamnya, dengan individu dapat mengenali diri sendiri maka segala aktivitas positif akan selalu tertuju pada diri seseorang. Setiap orang cenderung bertindak laku sesuai dengan konsep diri masing-masing. Islam mempertegas bahwa manusia yang bisa membentuk konsep diri positif maka dia akan melahirkan perilaku yang positif.⁴²

Self concept bukanlah sesuatu yang muncul atau terbentuk secara tiba-tiba, melainkan terbentuk oleh orang lain melalui proses interaksi sosial. Menurut Cooley, *self concept* seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau pandangan orang lain terhadap dirinya, dengan menggunakan contoh cermin sebagai metode seseorang untuk mempersepsikan dirinya. Apa yang orang lain yakini tentang kita mungkin mengungkapkan banyak hal tentang siapa kita sebenarnya. Namun, ini tidak berarti bahwa pendapat orang lain adalah satu-

⁴² Llik Sriyanti, “Membentuk Self Concept Positif Pada Anak (Pendekatan Parenting Skill)”, Mudarrisa Jurnal, Vol.1 No.1 (Juni, 2019).

satunya yang mempengaruhi *self concept* seseorang. Namun, hasil dari tindakan kita juga akan membentuk *self concept* kita.⁴³

Peneliti dapat menyimpulkan dari definisi di atas bahwa *self concept* adalah persepsi individu tentang siapa dirinya, apa dan bagaimana dirinya. Perspektif ini dimulai dengan identitas diri, harga diri, ideal diri, citra diri, dan peran diri kita, yang semuanya itu diperoleh melalui interaksi diri dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori William H. Fitts sebagai rujukan dalam penilaian dan pengembangan instrumen tentang *self concept* melalui aspek-aspek yang dijelaskan oleh Fitts. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

b. Aspek – Aspek *Self Concept*

Fitts membagi *self concept* dalam dua dimensi pokok yaitunya sebagai berikut⁴⁴:

1. Dimensi Internal

Aspek internal, sering dikenal sebagai kerangka acuan pendapat atau evaluasi individu tentang dirinya sendiri sebagai hasil dari dunia yang ada di dalam dirinya. Aspek ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Identitas diri

Identitas adalah aspek yang paling mendasar pada *self concept* dan mengacu pada pertanyaan "Siapa saya?". Dalam

⁴³ *Ibid*, 53-54

⁴⁴ Agustiani, Psikologi Perkembangan, 140-142

pertanyaan termasuk label dan simbol yang diberikan kepada diri mereka sendiri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan identitasnya.

b. Penerimaan diri

Selain sebagai penilai, komponen ini juga berfungsi sebagai pengamat, pembuat standar, pembanding, dan mediator untuk aspek identitas diri dan aspek perilaku diri. Selain itu, persepsi individu tentang perilaku dan identitas yang dimiliki akan dievaluasi oleh komponen ini. Elemen ini akan memiliki pengaruh terbesar pada perasaan penerimaan seseorang tentang dirinya sendiri. Misalnya "Saya suka wajah saya apa adanya".

c. Pelaku diri

Pelaku diri adalah persepsi individu tentang perilakunya tentang kesadaran terkait "apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri". Selain itu, bagian ini berkaitan erat dengan identitas diri. Diri yang kuat akan menunjukkan keharmonisan antara identitas diri dan perilaku diri.

2. Dimensi eksternal

Pada aspek ini, individu mengenal dirinya melalui interaksi sosial dengan lingkungannya, nilai-nilai yang ditanamkan berasal dari luar dirinya. Aspek ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Aspek fisik

Aspek ini berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kondisi fisik. Persepsi ini tentang kesehatannya, penampilannya dirinya (cantik, jelek, menarik, dan tidak menarik), dan keadaan tubuh (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b. Moral dan etika

Aspek ini tentang persepsi seseorang tentang dirinya dari segi nilai moral dan etika. Yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan, perasaan diri sebagai orang yang baik atau buruk dan rasa puas terhadap kehidupan.

c. Sosial

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain dalam lingkungan yang lebih luas.

d. Pribadi

Perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan dirinya yang tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik atau hubungan dengan orang lain. Namun, dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas akan dirinya atau sejauh mana ia merasa menjadi pribadi yang tepat.

e. Keluarga

Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa kuat peran dirinya dalam keluarga,

serta bagaimana individu memposisikan dirinya di dalam keluarga.

Pembentukan penilaian individu terhadap dirinya pada aspek eksternal dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak bisa begitu saja menilai daya tariknya jika tidak ada pengaruh luar atau pandangan orang lain tentangnya. Dimensi internal dan dimensi eksternal saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

3. *Self Control*

a. Pengertian *Self Control*

Menurut Averill, *self control* ialah kemampuan yang dimiliki individu dalam memodifikasi tingkah laku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini individu⁴⁵.

kemampuan untuk melakukan *self control* mencakup berbagai tiga pengertian yang berbeda, konsep-konsep ini termasuk kapasitas untuk mengubah perilaku, kapasitas untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kapasitas untuk melakukan kontrol atas perilaku yang diinginkan.⁴⁶

Self control, menurut Golgfriend dan Merbaum, adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan

⁴⁵ Gufron & Risnawati, Teori-Teori Psikologi, 21

⁴⁶ Dita Rizkya Elnina, "Kemampuan Self Control Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion", *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* Volume 2, No. 1, Januari (2022), 5

mengarahkan bentuk perilaku yang dapat mengarah pada hasil yang positif. *Self control* juga mengacu pada keputusan individu yang dibuat melalui pertimbangan kognitif untuk mengintegrasikan perilaku untuk mencapai konsekuensi dan tujuan yang diinginkan.⁴⁷

Gagasan mengenai *self control* secara langsung sangat penting ketika melihat interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya dan mengatur bagaimana mereka menampilkan diri kepada orang lain sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Calhoun dan Acocella Dua penjelasan dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella tentang mengapa orang harus terus-menerus melakukan pengendalian diri. Pertama, Untuk memulai, orang hidup berkelompok untuk memuaskan keinginan mereka. Untuk menghindari membuat marah orang lain, orang harus menahan perilaku mereka. Kedua, masyarakat mendorong orang untuk terus mempertahankan standar yang lebih tinggi. *Self control* digunakan ketika mencoba untuk memenuhi persyaratan untuk memastikan bahwa orang tidak bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan standar ini.⁴⁸

Dalam Islam, banyak dalil-dalil yang menjelaskan mengenai pentingnya kontrol atau pengendalian diri dari berbagai sikap atau perilaku negatif. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

⁴⁷ Ghufroon, Nur dan Rini Risnawati. Teori-Teori Psikologi., 22

⁴⁸ *Ibid*, 22-23

Artinya : “Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim ayat 6)

Ayat ini secara tegas menghimbau setiap individu untuk berusaha melindungi dan memelihara dirinya dari berbagai hal yang merugikan yang bersumber dari sikap dan perilakunya. Mujahid mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.” Sedangkan pendapat lain mengemukakan: “Yaitu, hendaklah kamu menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhakan kepadanya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka tidak menaati Allah, peringatkan mereka dan cegah mereka dari melakukannya”.⁴⁹

Kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengatur emosinya, mahasiswa adalah seorang individu yang telah mencapai kedewasaan. Kapasitas untuk mengontrol diri sendiri ditingkatkan dengan peningkatan kedewasaan, semakin individu tersebut beranjak dewasa, maka semakin bagus juga pengontrolan dirinya. Menurut Ghufron yang meyakini bahwa usia merupakan komponen internal yang berperan dalam melatih pengontrolan atau pengendalian diri,

⁴⁹ Mansyur, S, dan Casmini, Kontrol Diri dalam Perspektif Islam dan Upaya Peningkatan Melalui Layanan Bimbingan Koseling Islam, *Jurnal AT-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 5 No. 2 (2022), 3

maka kapasitas pengendalian diri seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia.⁵⁰

Beberapa psikolog behavioris menawarkan batasan-batasan dalam kaitannya dengan gagasan pengendalian diri. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut: Seseorang menunjukkan pengontrolan diri jika, untuk kepentingan tujuan jangka panjang, mereka secara sadar menahan diri dari terlibat dalam perilaku yang biasa dilakukan atau yang langsung memuaskan mereka dan tersedia secara bebas, mendukung perilaku yang lebih jarang atau yang memberikan kesenangan yang tidak segera dirasakan.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Averill sebagai rujukan dalam penilaian dan pengembangan instrumen tentang *self control* melalui aspek-aspek yang dijelaskan oleh Averill. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

b. Aspek – Aspek *Self Control*

Averill menegaskan bahwa *self control* memiliki tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.⁵²

⁵⁰ Rahayu, Sri, dan Imam Sukwatus Suja'i. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan *Self control* Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 16.2 (2022): 291.

⁵¹ Cholil, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UIN Malang Press, 2013),27

⁵² M. Nur Ghufron & Rini Risnawita. S, Teori-Teori Psikologi, 29-31

1) Kontrol perilaku (*behavior control*) merupakan Kemampuan untuk bereaksi dengan cara yang segera dalam memodifikasi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan ini juga terbagi lagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaannya (administrasi terkontrol) dan kemampuan memodifikasi perilaku (*stimulus modifiality*).

Mengatur pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk membedakan siapa yang mengendalikan skenario atau situasi. Apakah diri sendiri atau standar perilaku dengan memanfaatkan kemampuannya, dan jika tidak mampu, individu akan mencari bantuan dari sumber luar. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. dan beberapa strategi yang bisa diterapkan, antara lain memblokir atau menghindari stimulus, memberi diri jeda di antara stimulus yang terus menerus, mengakhiri stimulus sebelum selesai, dan mengurangi intensitasnya.

2) Kontrol kognitif (*cognitive control*) adalah kapasitas individu untuk menangani informasi yang tidak disukai dalam kerangka kognitif dengan menafsirkan, menganalisis, atau menghubungkan suatu pengalaman sebagai adaptasi psikologis atau pengurangan stres. aspek ini terdiri dari dua bagian: mengumpulkan informasi (akuisisi informasi) dan melakukan evaluasi (penilaian)

Dengan informasi mengenai situasi tidak nyaman yang dimiliki individu, individu dapat mengantisipasi situasi tersebut dengan berbagai pemikiran. Melakukan evaluasi mensyaratkan seseorang mencoba untuk memeriksa dan memahami situasi atau kejadian dengan berfokus pada bagian positif secara subyektif.

- 3) Kontrol keputusan (*decisional control*) mengacu pada kapasitas seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan sesuatu yang dia yakini atau setuju. Apakah ada peluang, kebebasan, atau potensi bagi individu untuk memilih tindakan-tindakan yang memungkinkan.

Dari aspek-aspek *self control* yang ditegaskan oleh Averil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam *self control*, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam pembentukan perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang di terima individu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya *self control*⁵³. Secara umum, unsur-unsur berikut mempengaruhi *self control* diantaranya:

⁵³ Ghufon dan Rini, Op Cit, 32

- 1) Faktor internal. Usia adalah komponen internal yang berkontribusi pada pengendalian diri. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri dari diri sendiri meningkat seiring bertambahnya usia.
- 2) Faktor eksternal. Diantara pengaruh eksternal tersebut adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, terutama orang tua, mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri. Jika orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya dalam sikap disiplin yang intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten dengan segala akibat yang dihadapi anak jika menyimpang dari apa yang telah ditetapkan, maka anak akan menginternalisasi sikap konsisten tersebut, yang kemudian akan menjadi sikap disiplin dan kemudian akan menjadi *self control* baginya.

F. Hubungan Antara *Self Concept* dan *Self Control* dengan Kepercayaan

Diri

1. Hubungan *self concept* dengan kepercayaan diri

Percaya diri merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik optimis tentang kehidupan mereka dan memiliki ekspektasi yang masuk akal; meski harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap optimis dan bisa menerimanya dengan lapang dada. Rasa percaya diri menentukan bagaimana seseorang memandang dan menghargai dirinya sendiri. Evaluasi diri dapat terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana orang lain memperlakukannya, dan apa yang

dikatakan orang lain tentang dirinya. Ini berfungsi sebagai referensi untuk seseorang mengevaluasi diri sendiri..

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling krusial dalam kemampuan seseorang untuk mengatualisasikan dirinya. Kepercayaan diri adalah salah satu hasil aktualisasi diri yang positif; Memiliki rasa percaya diri memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan potensi dalam dirinya.

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan *self concept* yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, dari hasil interaksi yang terjadi maka akan menghasilkan sebuah *self concept*.

Berdasarkan hasil penelitian Savira dan Suhardhani⁵⁴, menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self concept* dan kepercayaan diri. Faktor-faktor yang dianalisis memiliki hubungan yang positif, artinya semakin positif *self concept* maka semakin besar derajat kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya semakin negatif *self concept* maka semakin rendah kepercayaan diri. Penelitian yang ditulis oleh Mar'i Ahmad Madhy hubungan *self concept* dengan kecenderungan kepercayaan diri yang ditemukan bersifat positif.⁵⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan

⁵⁴ Suhardhani & Savira, S., I. "Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 4 (3) (2017)

⁵⁵ Mar'i, dkk., Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. 16-24

Savira menemukan hubungan yang signifikan antara *self concept* dan juga kepercayaan diri⁵⁶.

Hal demikian dapat diartikan bahwa *self concept* dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang baik dan memainkan peran penting dalam memperoleh kesuksesan dalam hidup. Ada beberapa ciri percaya diri, antara lain selalu bersikap tenang dalam segala situasi, memiliki potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang memadai untuk menunjang penampilan, mampu beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang memadai, dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

2. Hubungan *self control* dan kepercayaan diri

Istilah *self control* sering juga dikenal dengan penyebutan pengendalian diri. Destisya dkk⁵⁷ menemukan data bahwa jika *self control* seseorang lemah maka hal tersebut akan membuat ia mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungannya.

Seseorang yang mudah terpengaruh oleh sekitarnya, menunjukkan bahwa masih belum kuat rasa kepercayaan diri yang dimilikinya, sebab seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri tidak akan mudah dipengaruhi karena ia akan mampu berperilaku sesuai keputusannya.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Lazarus yang menggambarkan pengendalian diri sebagai keputusan individu yang telah

⁵⁶ Hidayati dan Savira. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya". *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8 (3) (2021)

⁵⁷ Jhulia Destisya, Yoyok Hendarso dan Yusnaini, "Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya", *Jurnal Sosiologi Nusantara*, (2019), 5(2), 133

dibuat melalui pertimbangan kognitif untuk menyatakan perilaku yang telah direncanakan, untuk hasil yang lebih baik dan tujuan tertentu seperti apa yang diinginkan⁵⁸.

Hal demikian dapat diartikan bahwa *self control* dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang baik. Sebagaimana salah satu ciri dari ketidakpercayaan diri ialah mudah terpengaruh oleh orang lain. dengan adanya *self control* maka individu akan mampu mengendalikan dirinya dan tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

G. Hipotesis

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri individu diawali dengan perkembangan *self concept* yang diperoleh dalam pergaulan dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Novita dan Sumiarsih mengidentifikasi adanya pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri, dengan besar pengaruhnya yaitu 13%⁵⁹. Sari dan Khoirunnisa dalam penelitiannya juga mengidentifikasi adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, hubungan ini berarti jika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi maka mahasiswa tersebut juga memiliki kepercayaan diri yang baik⁶⁰.

⁵⁸ Laila Faried & Nashori, "Hubungan antara *self control* dan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta," *Khazanah*, (2012), 5(2), 65

⁵⁹ Lina Novita dan Sumiarsih, " Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 2021,92-96

⁶⁰ Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Antara Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), (2021), 204-214

Penelitian terkait konsep diri dan kepercayaan diri juga dilakukan oleh Madhy, Purba dan Nafeesa, hasil yang diperoleh yaitu konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan kepercayaan diri dengan sumbangan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 32,8%⁶¹. Selanjutnya Resa dan Soetjningsih juga mengungkapkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada korban *body shaming*⁶².

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

HO : Tidak terdapat pengaruh *self concept* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ha : Terdapat pengaruh *self concept* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salah satu ciri dari ketidakpercayaan diri ialah mudah terpengaruh oleh orang lain. dengan adanya *self control* maka individu akan mampu mengendalikan dirinya dan tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Destisya, Hendarso dan Yusnaini mengemukakan bahwa jika *self control* seseorang lemah maka hal tersebut akan membuat ia mudah untuk

⁶¹ Maret'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba, dan Nafeesa Nafeesa, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area", *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), (2022), 16-24

⁶²Feri Okta Resa dan Christiana Hari Soetjningsih, "Hubungan antara Konsep diri dengan Kepercayaan diri pada Korban *Body Shaming*", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), (2022) 725-731.

dipengaruhi oleh lingkungannya.⁶³ Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Lazarus yang menggambarkan pengendalian diri sebagai keputusan individu yang telah dibuat melalui pertimbangan kognitif untuk menyatakan perilaku yang telah direncanakan, untuk hasil yang lebih baik dan tujuan tertentu seperti apa yang diinginkan⁶⁴.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H_a : Terdapat pengaruh *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶³ Jhulia Destisya, Yoyok Hendarso dan Yusnaini, "Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya", *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), (2019), 133

⁶⁴ Laila Faried & Nashori, "Hubungan antara *self control* dan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta", *Khazanah*, (2012), 5(2), 65

Ha : Terdapat pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana Konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filosofi positivis yang meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data bersifat kuantitatif/numerik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁶⁵

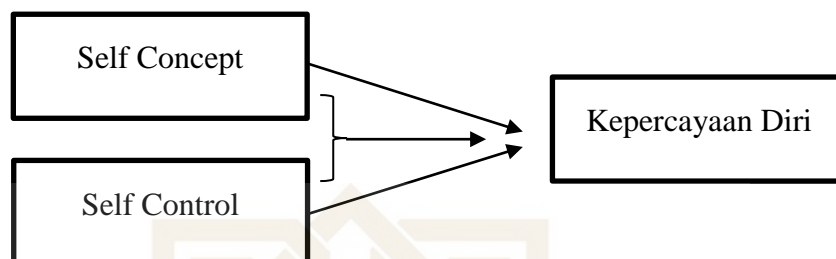
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono deskriptif adalah bentuk analisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa tujuan menarik kesimpulan yang luas atau generalisasi.⁶⁶ Sementara itu, regresi linier berganda merupakan pendekatan analitik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hipotesis penelitian. Sedangkan software SPSS (*Software Product Moment and Service*) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang terdiri dari *self concept* (X_1) dan *self control* (X_2), serta 1 variabel dependen yaitu

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8

⁶⁶ *Ibid*, 21

adalah kepercayaan diri (Y) maka diagram di bawah ini menggambarkan model konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.:



Gambar di atas memperlihatkan pola hubungan antar variabel, pola hubungan tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. *Self concept* mempengaruhi kepercayaan diri
- b. *Self control* mempengaruhi kepercayaan diri
- c. *Self concept* dan *self control* mempengaruhi kepercayaan diri

2. Variabel Penelitian

Variabel ialah ciri-ciri, sifat atau nilai orang, benda atau aktivitas yang bervariasi, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis atau diambil kesimpulannya.⁶⁷ Dalam penelitian kuantitatif, variabel diklasifikasikan menjadi dua jenis: variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*).⁶⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self concept* (X_1) dan *self control* (X_2), untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (Y).

3. Subjek Penelitian

⁶⁷ Juliansyah Noor., Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. (Jakarta: Kencana 2011), 48

⁶⁸ Jannah, dkk. 25

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam 2022/2023 yang berjumlah 35 orang.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data⁶⁹.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independet (X) dan satu variabel dependent (Y). Selanjutnya adalah penilaian terhadap variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Kepercayaan Diri (Y)

Variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan variabel dependent atau disebut juga variabel terikat. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, merasa bebas untuk berbuat sesukanya dan bertanggung jawab atas pilihannya, bersikap sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki sikap mendorong prestasi, dan menyadari kelebihan dan kelemahan mereka sendiri.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2015), 38

⁷⁰ Asrullah Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas

Indikator Kepercayaan Diri adalah sebagai berikut :

- 1) Keyakinan kemampuan diri
 - 2) Optimis
 - 3) Objektif
 - 4) Bertanggung jawab
 - 5) Rasional dan realistis
- b. Variabel *Self Concept* (X1)

Variabel *self concept* dalam penelitian ini merupakan variabel independent atau variabel bebas pertama. Menurut William H. Fitts, *self concept* seseorang merupakan komponen yang sangat penting. *Self concept* seseorang berfungsi sebagai titik referensi mereka saat terlibat dengan lingkungannya. Fitts mengatakan bahwa *self concept* seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka.⁷¹

Indikator *self concept* adalah sebagai berikut :

- 1) Identitas Diri
- 2) Penerimaan Diri
- 3) Perilaku Diri
- 4) Fisik
- 5) Moral dan Etika
- 6) Sosial
- 7) Pribadi

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", *Jurnal Biotek*, 5(1), (2017) 87-102.

⁷¹ Shafira dan Soedirham, "Gambaran Dimensi Internal dalam Konsep Diri Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(2), (2017), 93

8) Keluarga

c. Variabel *Self Control* (X2)

Variabel *self control* dalam penelitian ini merupakan variabel independent atau variabel bebas yang kedua. Averill mengemukakan bahwa *self control* merupakan cakupan tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan *self control*, yang mana ketiga konsep tersebut terdiri dari kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, mampu mengelola informasi yang tidak diinginkan, serta mampu mengendalikan tindakan yang dikehendaki.⁷²

Indikator *self control* adalah sebagai berikut :

- 1) Kontrol perilaku (*behavior control*)
- 2) Kontrol kognitif (*cognitive control*)
- 3) Mengontrol keputusan (*decisional control*)

5. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh dari hasil pernyataan dari kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, data dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 23 for windows*.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner/Angket

⁷² Dita Rizkya Elnina, "Kemampuan Self Control Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion" *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* Volume 2, No. 1, Januari (2022), 5

Kuesioner/Angket adalah satu daftar pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh penelitian yang berupa metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Skala Pengukuran Data

Skala pengukura data yang dipakai dalam instrumen penelitian yaitu skala *likert*, berikut alternatif jawaban atau nilai ukur yang diinterpretasikan pada skala *likert* menurut Bailey⁷³:

Tabel 1. *Skala Pengukuran Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Tidak Setuju (TS)	1	5
Kurang Setuju (KS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati⁷⁴.

⁷³ *Ibid*, 45

Instrumen dalam penelitian kuantitatif umumnya disebut juga sebagai kuesioner.⁷⁵

Berikut ini akan digambarkan terkait kisi-kisi pengembangan instrumen setiap variabel, yakni variabel Y (kepercayaan diri), variabel X1 (*self concept*) dan variabel X2 (*self control*):

Tabel 2. *Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self control</i> Mahasiswa Baru	Keyakinan kemampuan diri	Mampu bersikap positif terhadap dirinya sendiri	3	1, 2	3
		Mampu secara sungguh-sungguh dalam melakukan apapun yang dilakukannya	4	5	2
	Optimis	Mampu bersikap positif dalam berpikir sesuai kemampuan yang dimilikinya	6	7	2
		Berpandangan baik dalam menghadapi segala tentang diri	8	9	2
	Objektif	Mampu bersikap objektif atau bijak dalam memandang permasalahan	10, 13	12	3

⁷⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 53.

⁷⁵ Jannah Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),13

		yang dihadapi			
		Tidak mudah terpengaruh orang lain.	11	17	2
	Bertanggung Jawab	Mampu untuk bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang sudah menjadi konsekuensinya	14	15, 16, 18	4
	Rasional	Mampu menganalisis suatu permasalahan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi	19	20	2
Jumlah			9	11	20

Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen *Self Concept*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self concept</i> mahasiswa baru	Internal	Identitas diri	1, 2	3	3
		Penerimaan diri	4, 6	5, 7	4
		Perilaku diri	8, 9	10	3
	Eksternal	Fisik	12, 13	11	3
		Moral dan etika	15, 16	14	3
		Sosial	17, 18	-	2
		Pribadi	19, 20	21	3
		Keluarga	22, 23, 25	24	4
Jumlah			17	8	25

Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen *Self Control*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self control</i>	Kontrol	Mengatur	1, 2, 7	3, 12	5

Mahasiswa Baru	perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Prilaku positif			
		Mengendalikan situasi	11, 8, 6	4	4
	Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Memperoleh Informasi	5, 9	-	2
		Melakukan Penilaian	14, 10	15	3
	Mengontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini	17	19,13	3
		Mengambil keputusan	16	20,18	3
Jumlah			12	8	20

8. Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Validitas suatu instrumen selalu bergantung pada situasi dan tujuan khusus penggunaan instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk satu situasi mungkin tidak valid untuk suatu situasi yang lainnya.⁷⁶ Tujuan validitas adalah untuk memverifikasi interpretasi data yang dikumpulkan melalui teknik tertentu⁷⁷. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, validitas isi dan validitas konstruk.

1. Validitas isi

⁷⁶ Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 294.

⁷⁷ Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41

Validitas isi menggunakan penilaian dari *professional adjustment* atau tenaga ahli yang menjadi validator. Para ahli menentukan apakah produk atau item instrumen dinyatakan sah atau tidak valid setelah diperiksa dan dinilai secara menyeluruh. Hasilnya, instrumen penelitian yang telah selesai dipresentasikan kepada ahli untuk validasi dengan memberikan masukan terhadap item instrumen dan kesesuaian antara item dengan indikator yang digunakan⁷⁸.

Adapun validator ahli yang berkontribusi sebagai validator instrumen dalam penelitian ini ialah Reza Mina Pahlewi, S.Pd, M.A., kemudian validator yang bertindak dalam uji bahasa ialah Gusmira Wita, S.Pd., Gr., M.Pd., dan Lailatur Rahmi, S.Sos., M.Hum.

Instrumen yang di uji ada tiga yaitu instrumen kepercayaan diri, instrumen *self concept*, dan instrumen *self control*. Instrumen kepercayaan diri dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item. Instrumen *self concept* dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 item, dan instrumen *self control* dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item. Ketiga instrumen siap dipergunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan masukan dari beberapa validator instrumen.

⁷⁸ Retnawati, Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian), (Yogyakarta:Prima Publishing, 2016), 28

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah sejauh mana temuan tes dapat mengungkapkan karakteristik atau konstruk teoretis yang akan diukur⁷⁹. Validitas konstruk di uji dengan menggunakan Analisis *Pearson Product Moment* melalui bantuan *statistical package for social sciences (SPSS) software 23.0 for windows*.

Setelah membuat instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengujinya untuk melihat apakah pernyataan yang ada dalam instrumen tersebut valid atau tidak valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini yang akan diuji validitasnya adalah variabel *self concept* (X1), *self control* (X2) dan kepercayaan diri (Y).

a) Instrumen Kepercayaan Diri

Validitas konstruk di uji dengan menggunakan Analisis *Pearson Product Moment* melalui bantuan *statistical package for social sciences (SPSS) software 23.0 for windows*. Hasil dari uji validitas data indtrumen kepercayaan diri yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri (Y)

⁷⁹ Azwar, Realibilitas dan Validitas, 45

No	r^{hitung}	r^{tabel}	Ket	Item
1	,669	,334	V	Unfavorable
2	,599	,334	V	Unfavorable
3	,657	,334	V	Favorable
4	,334	,334	V	Favorable
5	,739	,334	V	Unfavorable
6	,630	,334	V	Favorable
7	,500	,334	V	Unfavorable
8	,405	,334	V	Favorable
9	,486	,334	V	Unfavorable
10	,566	,334	V	Favorable
11	,465	,334	V	Favorable
12	,384	,334	V	Unfavorable
13	,639	,334	V	Favorable
14	,597	,334	V	Favorable
15	,396	,334	V	Unfavorable
16	,622	,334	V	Unfavorable
17	,355	,334	V	Unfavorable
18	,212	,334	T	Unfavorable
19	,516	,334	V	Favorable
20	,568	,334	V	Unfavorable

Berdasarkan tabel tersebut, setelah dilakukan uji validitas terhadap lima aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Maka bisa di lihat bahwa terdapat 19 item yang valid dan 1 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Nomor-nomor item yang valid ialah item No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Untuk item yang gugur ialah item No. 18.

b) Instrumen *Self Concept*

Validitas konstruk di uji dengan menggunakan Analisis *Pearson Product Moment* melalui bantuan *statistical package for social sciences (SPSS) software 23.0 for windows*. Hasil dari uji validitas data instrumen *self concept* yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel *Self Concept*

<i>Self Concept (X1)</i>				
No	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan	Item
1	,403	,334	V	Favorable
2	,534	,334	V	Favorable
3	,382	,334	V	Unfavorable
4	,489	,334	V	Favorable
5	,351	,334	V	Unfavorable
6	,507	,334	V	Favorable

7	,621	,334	V	Unfavorable
8	,589	,334	V	Favorable
9	,355	,334	V	Favorable
10	,102	,334	T	Unfavorable
11	,366	,334	V	Unfavorable
12	,396	,334	V	Favorable
13	,455	,334	V	Favorable
14	,542	,334	V	Unfavorable
15	,536	,334	V	Favorable
16	,612	,334	V	Favorable
17	,539	,334	V	Favorable
18	,452	,334	V	Favorable
19	,381	,334	V	Favorable
20	,610	,334	V	Favorable
21	-,093	,334	T	Unfavorable
22	,438	,334	V	Favorable
23	,676	,334	V	Favorable
24	,660	,334	V	Unfavorable
25	,523	,334	V	Favorable

Berdasarkan tabel tersebut, setelah dilakukan uji validitas terhadap dua aspek yaitu aspek internal (identitas diri, penerimaan diri, dan pelaku diri) dan aspek eksternal (fisik, moral dan etika, sosia, keluarga dan pribadi). Maka

bisa dilihat bahwa terdapat 23 item yang dinyatakan valid serta 2 item lainnya gugur. Untuk setiap nomor item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, dan 25. Adapun item yang tidak valid terdapat pada nomor 10 dan 21.

c) Instrumen *Self Control*

Validitas konstruk di uji dengan menggunakan Analisis *Pearson Product Moment* melalui bantuan *statistical package for social sciences (SPSS) software 23.0 for windows*. Hasil dari uji validitas data instrumen *Self Control* yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel *Self Control*

<i>Self Control (X2)</i>				
No	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan	Item
1	,468	,334	V	Favorable
2	,471	,334	V	Favorable
3	,368	,334	V	Unfavorable
4	,719	,334	V	Unfavorable
5	,415	,334	V	Favorable
6	,574	,334	V	Favorable
7	,502	,334	V	Favorable

8	,010	,334	T	Favorable
9	,336	,334	V	Favorable
10	,707	,334	V	Favorable
11	,106	,334	T	Favorable
12	,583	,334	V	Unfavorable
13	,400	,334	V	Unfavorable
14	,447	,334	V	Favorable
15	,335	,334	V	Unfavorable
16	,375	,334	V	Favorable
17	,718	,334	V	Favorable
18	,545	,334	V	Unfavorable
19	,448	,334	V	Favorable
20	,633	,334	V	Unfavorable

Berdasarkan tabel tersebut, setelah dilakukan uji validitas terhadap tiga aspek *self control* yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan. Maka bisa di lihat bahwa terdapat 18 item yang valid dan 1 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Nomor-nomor item yang valid ialah item No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Untuk item yang gugur ialah item nomor 8 dan 11.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁸⁰

Secara internal, Reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisa konsistensi item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian dengan menggunakan teknik. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan software SPSS 23.0 for windows. Analisis *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.⁸¹

Rumus Alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefesien realibilitas

k = banyaknya butir soal

⁸⁰ *Ibid*, 310

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 209

σ_i^2 = variansi skor butir soal ke 1

σ_t^2 = variansi skor total

Dimana hasil dari perhitungan Alpha tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha > 0,60. Jogyanto memberikan batasan skor terkait reliabilitas dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha*⁸² yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor	Tingkat Reliabilitas
<0.50	Rendah
0.50-0.60	Cukup
0.70-0.80	Tinggi

Pada penelitian ini yang akan diuji reliabilitasnya adalah variabel *self concept* (X1), *self control* (X2) dan kepercayaan diri (Y).

a) Instrumen Kepercayaan diri

Di bawah ini akan disajikan hasil dari reliabilitas instrumen kepercayaan diri.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,861	19

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa instrumen kepercayaan diri memperoleh hasil uji sebesar 0,861. Dengan

⁸² Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif:Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS (Jakarta:Kencana, 2017), 55

demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kepercayaan diri reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

b) Instrumen *Self Concept*

Di bawah ini akan disajikan hasil dari reliabilitas instrumen *self concept*.

Tabel 9. *Hasil Uji Reliabilitas Self Concept*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	23

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa instrumen *self concept* memperoleh hasil uji sebesar 0,860. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen *self concept* reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi

c) Instrumen *Self Control*

Di bawah ini akan disajikan hasil dari reliabilitas instrumen *self control*.

Tabel 10. *Hasil Uji Reliabilitas Self Control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	18

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa instrumen *self control* memperoleh hasil uji sebesar 0,831. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen *self control* reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal).⁸³ Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
 - b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁸⁴

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

⁸³ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 111

⁸⁴ *Ibid*, 104

pengamatan ke pengamatan lain.⁸⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
 - b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- c. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier adalah statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval atau rasio. Secara umum regresi linear sederhana yaitu dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat; dan regresi linier berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan

⁸⁵ Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish. hal 209

penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).⁸⁶ Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

Y	=	Variabel Terikat
X	=	Y = $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$
α	=	Konstanta
β	=	Slope atau Koefisien estimate.

d. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi

pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut :

- a) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁸⁶ Siregar, S. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), 301

b) Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y (variabel dependen) yang dijelaskan oleh pengaruh linear X (variabel independen). Koefisien determinasi juga berfungsi untuk mengukur besar proporsi (persentase) sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y. Koefisien determinasi dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan mengacu pada nilai adjusted R^2 sebab penelitian ini menggunakan dua variabel independen.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3) Uji T

Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dalam menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

- a) Bila signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan secara argumentatif hubungan antar bagian atau bab, sehingga antar satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Sebagai pendahuluan yang merupakan pembuka dan dasar bagi proses penelitian Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, kerangka teoretis, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum

Berisi tentang gambaran umum yang meliputi : data demografi dan gambaran mahasiswa baru Pascasarjana konsentrasi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru Pascasarjana konsentrasi BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir tesis terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran-lampiran sebagai bukti pendukung dalam proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka hasil akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa ada pengaruh *self concept* dan *self control* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru Pascasarjana konsentrasi BKI 2022/2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang memperoleh skor sebesar 0,484 atau 48,4% (dibulatkan menjadi 48%), hasil uji analisis regresi untuk variabel *self concept* sebesar 0.507 besar dari 0.05, dan hasil uji analisis regresi untuk variabel *self control* sebesar 0.244 besar dari 0.05.
2. Implikasi yang didapatkan yaitu kepercayaan diri memiliki peran penting yang dapat membantu mahasiswa baru bimbingan dan konseling Islam dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya di ranah kampus, agar dapat memiliki potensi sesuai dengan ketentuan KKNi untuk jenjang magister bimbingan dan konseling Islam. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya mahasiswa baru bisa dimulai dari meningkatkan *self concept* dan *self control*. Apabila kedua aspek tersebut baik maka tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya juga akan meningkat

B. SARAN

Melalui uraian penelitian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti memiliki saran yang bisa menjadi masukan baik bagi responden yang sudah berpartisipasi, maupun bagi pembaca nantinya. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dapat dilakukan juga dengan meningkatkan self concept dan self control. Karena peneliti memperoleh informasi bahwasanya dengan adanya self concept dan self control yang baik dalam diri seseorang, dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). 1354-1364
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya diri pasti*. Gema Insani.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Bidjuni, H. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2). 1-7
- Cholil, M. (2013). *Psikologi keluarga Islam: Berwawasan gender*. Malang: UIN Malang Press
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2). 43-52
- Desmita, D. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Destisya, J., Hendarso, Y., & Yusnaini, Y. (2019). Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 126-139.
- Faried, L. & Nashori, F. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Khazanah*. 5(2). 63-74
- Faristiana, A. R., & Yudhistira, N. E. (2022). Sikap Pesimis Remaja Terhadap Orientasi Masa Depan. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1). 61-74
- Fatimah, T., & Amin, A. (2022). Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(1), 53-72
- Firad, F. W. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Kepercayaan Diri (Self Confident) Siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 2(2), 1-21.
- Furchan, A. (2011). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi Cetakan III*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian, Jilid 2*. Bandung: Alfabeta.

- Hayati, R., Lubis, W. U., & Harahap, J. Y. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 586-591.
- Hurlock. E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Husniyati, S. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Regulasi Diri terhadap Kecemasan pada Masa Quarter-Life Crisis di D.I Yogyakarta, Tesis. Program Studi Interdisciplinari Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jannah, L. M., Safitri, N., Prasetyo, B., Syarien, M. I. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Januriastuti, T. E. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur. *PEDAGOGIK (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 65-76.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Lie, A. (2008). *Menjadi Orang Tua Bijak. 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Makaria, E. C., Rachman, A., & Rachmayanie, R. (2019). Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 1-5.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mastuti, & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Minhaji, A. (2013). *Tradisi Akademik Di Perguruan Tinggi*. Suka-Press.
- Muljono, D., & Djaali, H. (2008). *Pengukuran dalam bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novita, L. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 4(2), 92-96.
- Pramuningtyas, W. A. (2007). *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah*. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Purba, A. D., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16-24.



- Rachman, A., & Sari, N. P. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(1). 10-18
- Rahayu, S., & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16(2), 288-296.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, A., & Ulfia, F. (2022). Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Hidup. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5447-5455.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing.
- Sari, L. D. (2016). *Peningkatan Kepercayaan Diri Layanan Konseling Kelompok (Roleplaying) Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 (Disertai Program Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung)*. Lampung
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Simatupang, J. E., Mirza, R., & El Akmal, M. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208-223.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sobour, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan public speaking di sekolah tinggi pastoral keuskupan agung kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 54-63.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.

- Thantawy, R. (2005). Kamus istilah bimbingan dan konseling. Jakarta: Grasindo.
- Triani, S. P. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Sebaya (Peer Counseling) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 4(1), 35-46.
- Wardani, D. K. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2). 1-13
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.
- Yolanda, Y. E., Wicaksono, L., & Yuline, Y. (2020). Studi Tentang Anak Yang Kurang Percaya Diri pada Peserta Didik di SMA Negeri 05 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12). 1-8
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis (Vol. 1). UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema.